

**Pengaruh Permodalan, Likuiditas Dan Earning Terhadap Profitabilitas
Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia**

SKRIPSI



Ditulis oleh:

Nama : Salis Novita Haryanti
Nomor Mahasiswa : 08311220
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2010/2011**

**Pengaruh Permodalan, Likuiditas Dan Earning Terhadap Profitabilitas
Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia**

SKRIPSI

**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam**



Oleh:

Nama : Salis Novita Haryanti
Nomor Mahasiswa : 08311220
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2010/2011**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 13 Desember 2011

Penulis,



Salis Novita Haryanti

Pengaruh Permodalan, Likuiditas Dan Earning Terhadap Profitabilitas

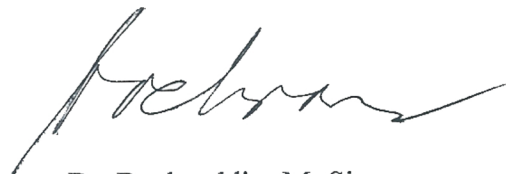
Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Nama : Salis Novita Haryanti
Nomor Mahasiswa : 08311220
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 13 Desember 2011

Telah disetujui dan disahkan oleh
الإمامة الإسلامية الأندلسية
Dosen Pembimbing:



Dr. Bachruddin, M. Si

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Permodalan, Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Disusun Oleh: SALIS NOVITA HARYANTI
Nomor Mahasiswa: 08311220

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 19 Januari 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Dr. Bachruddin, M.Si

Penguji : Dr. Zainal Arifim, M.Si

الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iv
Halaman Pengesahan	v
Halamanan Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xii
Abstrak	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Perbankan	8
2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan	12
2.3 Penelitian-Penelitian Terdahulu	18
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	22
2.5 Kerangka Pemikiran	30

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data	33
3.2 Populasi dan Sampel	34
3.3 Metode Pengumpulan Data	35
3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel	36
3.5 Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum dan Deskriptif Statistik Data Obyek Penelitian	46
4.2 Uji Asumsi Klasik	54
4.3 Hasil Uji Hipotesis	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	73
5.3 Keterbatasan Penelitian	74
Daftar Pustaka	75

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1. Daftar Sampel Penelitian	35
Tabel 3.2. Tabel Durbin Watson	41
Tabel 4.1. Data <i>Return on Asset</i> 2005-2008	47
Tabel 4.2. Data Capital Adequacy Ratio 2005-2008.....	48
Tabel 4.3. Data Loan to Deposit Ratio 2005-2008	49
Tabel 4.4. Data BOPO 2005-2008	50
Tabel 4.5. Deskriptif Statistik	52
Tabel 4.6. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov.....	56
Tabel 4.7. Hasil Uji Multikolinieritas	57
Tabel 4.8. Tabel Durbin Watson	58
Tabel 4.9. Hasil Uji Durbin Watson	58
Tabel 4.10. Hasil Uji Glejser	60
Tabel 4.11. Hasil Analisis Regresi	62
Tabel 4.12. Hasil Uji F	69
Tabel 4.13. Analisis Koefisien Determinasi	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	32
Gambar 4.1. Grafik Histogram.....	54
Gambar 4.2. Normal Probability Plot	55
Gambar 4.3. Skala Durbin Watson	59
Gambar 4.4. Gambar Uji Heteroskedastis.....	61



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan BOPO terhadap *Return on Asset* (ROA).

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria bank umum di Indonesia yang menyajikan laporan tahunan 2005-2008. Data diperoleh berdasarkan Pengumuman Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia Berdasarkan periode Tahun 2005-2008. Diperoleh sampel sebanyak 20 bank dari sebanyak 29 bank yang ada. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda dan uji hipotesisnya menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial dan f statistik untuk menguji secara bersama-sama dengan level of significance 5 %. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastis dan uji autokorelasi.

Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan tidak ada masalah pada variabel yang menyimpang dari asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi berganda. Dari hasil analisis diketahui bahwa CAR, dan LDR berpengaruh positif secara parsial dengan ROA sedangkan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA pada level signifikan kurang dari 5%. Hasil pengujian dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa CAR, LDR dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), BOPO dan *Return on Asset* (ROA)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga intermediasi yang dalam menjalankan kegiatan usahanya bergantung pada dana masyarakat dan kepercayaan baik dari dalam maupun luar negeri. Dalam menjalankan kegiatan usaha tersebut bank menghadapi berbagai risiko, baik risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional maupun risiko reputasi. Banyaknya ketentuan yang mengatur sektor perbankan dalam rangka melindungi kepentingan masyarakat, termasuk ketentuan yang mengatur kewajiban untuk memenuhi modal minimum sesuai dengan kondisi masing-masing bank, menjadikan sektor perbankan sebagai sektor yang “*highly regulated*”.

Persaingan bisnis semakin ketat menuntut bank untuk meningkatkan kinerja agar dapat menarik investor. Investor sebelum menginvestasikan dananya memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan. Pengguna laporan keuangan bank membutuhkan informasi yang dipahami, relevan, handal dan dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja bank serta berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Standar Akuntansi Keuangan, 2004)

Krisis ekonomi yang melanda di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 mengakibatkan seluruh potensi-potensi ekonomi mengalami kemacetan dan diambang kebangkrutan. Krisis moneter mengakibatkan banyaknya bank yang mengalami kredit macet. Hal tersebut mempengaruhi iklim investasi pasar modal dibidang perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Pohan (2002), krisis moneter di Indonesia secara umum dapat dikatakan merupakan imbas

dari lemahnya kualitas sistem perbankan. Liberalisasi sektor perbankan sejak tahun 1998 lebih banyak berimplikasi pada peningkatan kuantitas daripada kualitas lembaga perbankan, sehingga efisiensi dan stabilitas perbankan masih jauh dari yang diharapkan. Rendahnya kualitas perbankan antara lain tercermin dari lemahnya kondisi internal sektor perbankan, lemahnya manajemen bank, *moral hazard* yang timbul akibat mekanisme *exit* yang belum tegas serta belum efektifnya pengawasan yang dilakukan Bank Indonesia. Sedangkan menurut Ali (2006), penyebab terjadinya krisis ekonomi di Indonesia bukan lemahnya fundamental ekonomi, tetapi karena merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Utang luar negeri swasta jangka pendek sejak awal 1990an telah terakumulasi sangat besar dimana sebagian besar tidak di *hedging* (dilindungi nilainya terhadap mata uang asing). Pengertian *hedging* di pasar komoditas adalah proteksi dari resiko kerugian akibat fluktuasi harga. *Hedging* ini dapat dilaksanakan melalui bursa berjangka dengan membuka kontrak beli atau jual atas suatu komoditas sejalan dengan perdagangan komoditas tersebut di pasar fisik. Hal inilah yang kemudian menambah tekanan terhadap nilai tukar rupiah, karena tidak tersedia cukup devisa untuk membayar hutang yang jatuh tempo beserta bunganya.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai

potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Analisa laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Dari masing-masing *capital, asset, management, earning, liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan.

Kondisi perbankan ini mendorong pihak-pihak yang terlibat di dalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank. Salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja bank tersebut maka jaminan atas dana yang di investasikan juga semakin besar. Dengan menggunakan rasio keuangan, investor dapat mengetahui kinerja suatu bank. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muljono (1999) bahwa perbandingan dalam bentuk rasio menghasilkan angka yang lebih objektif, karena pengukuran kinerja tersebut lebih dapat dibandingkan dengan bank-bank yang lain ataupun dengan periode sebelumnya.

Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui berbagai macam variabel atau indikator. Variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Apabila kinerja sebuah perusahaan publik meningkat, nilai keusahaannya semakin tinggi. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI,1995), kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi dan kinerja keuangan dimasa lalu seringkali

digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Menurut Sofyan (2003), kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Lebih lanjut lagi dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah, sehingga dalam penelitiannya disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Rate of Return Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return on Asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi,2005). Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

Alasan dipilihnya *Return on Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA

menunjukkan kinerja keuangan dalam perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan,1998).

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank adalah CAR, LDR, BOPO, dan ROA. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap atas kerugian-kerugian yang tidak bisa dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya (Muljono,1999). Dengan demikian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh terhadap kinerja suatu bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Sehingga semakin tinggi LDR maka semakin meningkat laba suatu bank (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba suatu bank, maka kinerja suatu bank juga akan meningkat.

Dengan demikian, besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja suatu bank tersebut. Menurut ketentuan Bank Indonesia, BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar, (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan

untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil (Mawardi,2005). Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diproksikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Bank-bank yang ada di Indonesia tidak semua dapat dikatakan sehat, khususnya di bidang permodalan. Peranan modal sangat penting dalam usaha perbankan. Kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank tersebut memiliki modal yang cukup sehingga pada saat-saat kritis, bank tetap dalam posisi aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia. Kecukupan modal pada penelitian ini diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah terdapat pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA)?
- b. Apakah terdapat pengaruh dari *Loan on Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA)?
- c. Apakah terdapat pengaruh dari *BOPO* terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA)?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk:

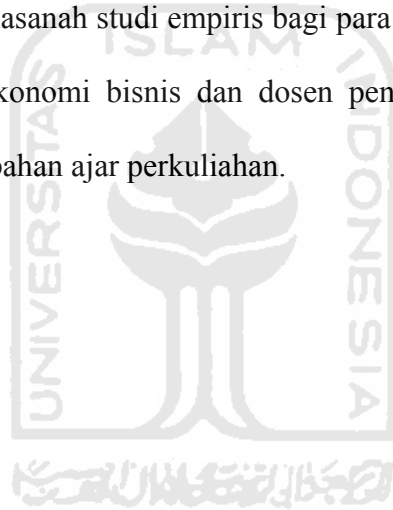
1. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA)

2. Menganalisis pengaruh *Loan on Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA)
3. Menganalisis pengaruh *BOPO* terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA)

1.3.2 Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Memberikan wacana dan ilustrasi bagi pengembangan ilmu manajemen khususnya Manajemen Lembaga Keuangan
2. Memperkaya khasanah studi empiris bagi para peneliti yang berkecimpung dalam kajian ekonomi bisnis dan dosen pengajar mengenai topik yang akan dijadikan bahan ajar perkuliahan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Perbankan

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pengertian tersebut memiliki kandungan filosofis yang tinggi. Pengertian yang lebih teknis dapat ditemukan pada Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 792 tahun 1990. Pengertian bank menurut PSAK Nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan (1999: 31.1), bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Sedangkan berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor 792 tahun 1990 pengertian bank adalah suatu badan yang kegiatannya di bidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat yang memiliki fungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Dengan kata lain bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya

memberikan kredit serta jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Febryani dan Zulfadin, 2003).

2.1.1 Kinerja Perbankan

Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kinerja (*performance*) adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan efisiensi, sedangkan efisiensi bisa diartikan rasio perbandingan antara masukan dan keluaran. Dengan pengeluaran biaya tertentu diharapkan memperoleh hasil yang optimal atau dengan hasil tertentu diharapkan mengeluarkan biaya seminimal mungkin. Kinerja keuangan perusahaan diukur dari efisiensinya diproksikan dengan beberapa tolak ukur yang tercermin di dalam keuangan (Machfoedz, 1999).

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel atau indikator, antara lain melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan ini dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang umum digunakan sebagai dasar di dalam penilaian kinerja perusahaan. Menurut Merkusiwati (2007), penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka, tidak terkecuali perbankan.

Seperti diketahui bahwa fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan. Dari fungsi yang ada dapat dikatakan bahwa dasar beroperasinya bank adalah

kepercayaan, baik kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan sebaliknya. Oleh sebab itu untuk tetap menjaga kepercayaan tersebut kesehatan bank perlu diawasi dan dijaga (Januarti, 2002). Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik melalui cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku (Susilo dkk, 2000). Menurut Januarti (2002), dalam menilai kesehatan bank umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, dan Liquidity*).

Faktor-faktor kinerja perusahaan perbankan yang digunakan untuk menilai kesehatan bank dapat dijelaskan sebagai berikut (Januarti, 2002):

a. *Capital*

Modal merupakan faktor yang penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Modal berfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrumen untuk mengantisipasi rasio, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau berapa modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhannya (Merkusiwati, 2007). Sedangkan menurut Bank Indonesia, penilaian permodalan dimaksudkan untuk mengevaluasi kecukupan modal Bank dalam mengcover eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko di masa datang.

b. *Assets Quality*

Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk mengevaluasi kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Bank Indonesia, 2004). Aspek ini menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank

akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitas yaitu apakah lancar, kurang lancar, diragukan atau macet. Perbedaan tingkat kolektibilitas tersebut diperlukan untuk mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup risiko kemungkinan kerugian terjadi (Kuncoro, 2002).

c. *Management*

Penilaian manajemen dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usahanya, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia. Kuncoro (2002) mengungkapkan bahwa manajemen yang dimaksud disini adalah kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Indikator manajemen disini dapat diartikan sebagai kemampuan manajemen perusahaan perbankan dalam mengendalikan operasinya ke dalam maupun keluar, pengendalian operasi yang baik, memiliki sistem dan prosedur yang jelas yang didukung dengan adanya sumber daya manusia yang handal, kepemimpinan manajemen yang profesional serta ketersediaan teknologi informasi.

d. *Earning*

Penilaian *earning* dimaksudkan untuk mengevaluasi kondisi dan kemampuan *earning* atau *rentabilitas* Bank dalam mendukung kegiatan operasional dan pemodalan. *Earnings* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam

menetapkan harga yang mampu menutup seluruh biaya. Laba memungkinkan Bank untuk bertumbuh. Laba yang dihasilkan secara stabil akan memberikan nilai tambah (Bank Indonesia, 2004).

e. *Liquidity*

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan Bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas (Bank Indonesia, 2004). Analisis likuiditas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan (Merkusiwati, 2007). Ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan di masa yang akan datang, merupakan pemahaman konsep likuiditas dalam indikator ini. Pengaturan likuiditas terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya yang harus segera dibayar (Kuncoro, 2002). Likuiditas dinilai dengan mengingat bahwa aktiva bank kebanyakan bersifat tidak likuid dengan sumber dana dengan jangka waktu lebih pendek. Penilaian likuiditas antara lain melihat kemampuan bank menyediakan aset likuid yang dapat segera dijadikan uang tunai (Sudrajat, 2004).

2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat (Mahrinasari, 2003). Sedangkan menurut Bank Indonesia, *Return On Asset* (ROA) merupakan

perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam satu periode. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan adalah karena *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan akan menjadi semakin lebih baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan akan meningkat pula, sehingga dampaknya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan,1998).

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak atau *earning before tax* (EBT) terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EBT}{Total Assets}$$

2.2.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas

Permodalan (*Capital Adequacy*) menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Sufa, 2008). Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.

Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut Achmad dan Kusuno (2003) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. Berdasarkan Pakfeb 1991, perbankan diwajibkan memenuhi Kewajiban Penyertaan Modal Minimum atau dikenal dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang diukur dari persentase tertentu terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank of International Settlements* (BIS), seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Sesuai dengan Surat Edaran BI Nomor: 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995, dan sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 9%. Tetapi karena kondisi perbankan nasional sejak akhir 1997 terpuruk yang ditandai dengan banyaknya bank yang dilikuidasi, maka sejak Oktober tahun

1998 besarnya CAR diklasifikasikan dalam 3 kelompok. Klasifikasi bank sejak 1998 sampai 2007 dikelompokkan dalam (Muljono, 1999) :

1. Bank sehat dengan klasifikasi A, jika memiliki CAR lebih dari 8%
2. Bank *take over* (BTO) atau dalam penyehatan oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) dengan klasifikasi B, jika bank tersebut memiliki CAR antara -25% sampai dengan < dari 8%
3. Bank Beku Operasi (BBO) dengan klasifikasi C, jika memiliki CAR kurang dari -25%. Bank dengan klasifikasi C inilah yang dilikuidasi

Secara matematis CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR (Neraca Aktiva + Neraca Administrasi)}} \times 100\%$$

2.2.2 Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas

LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Sudarini, 2005). Almilia dan Herdiningtyas (2005) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Ketentuan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut BankIndonesia adalah maksimum 110% (Achmad dan Kusuno, 2003).

Menurut Ali (2006), pengaturan likuiditas terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya yang harus segera dibayar. Likuiditas dinilai dengan mengingat bahwa aktiva bank kebanyakan bersifat tidak *liquid* dengan sumber dana dengan jangka waktu lebih pendek. Indikator likuiditas antara lain dari besarnya cadangan sekunder (*secondary reserve*) untuk kebutuhan likuiditas harian, rasio konsentrasi ketergantungan dari dana besar yang relatif kurang stabil, dan penyebaran sumber dana pihak ketiga yang sehat, baik dari segi biaya maupun dari sisi kestabilan. Menurut Bank Indonesia, penilaian aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Disamping itu bank juga harus dapat menjamin kegiatan dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuidasi *asset*-nya secara cepat dengan kerugian yang minimal (SE. Intern BI, 2004).

Loan to Deposit Ratio (LDR) dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut (SE BI No 3/30 DPNP tgl 14 Desember 2001) :

$$LDR = \frac{\textit{Kredit}}{\textit{Dana Pihak Ketiga}}$$

2.2.3 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan

operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Menurut Dendawijaya (2003) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya.

Menurut Bank Indonesia (SE. Intern BI, 2004), efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (SE. Intern BI, 2004). Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

BOPO dinyatakan dalam rumus berikut (SE BI No 6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004) :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

2.3 Penelitian-Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut :

Werdaningtyas (2002), meneliti tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank *take over pramerger* di Indonesia. Dalam penelitiannya, factor yang mempengaruhi profitabilitas adalah pangsa pasar, CAR, dan LDR, dimana pangsa pasar dibagi menjadi tiga komponen yaitu pangsa asset, pangsa dana, dan pangsa kredit. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah pangsa pasar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel CAR mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas dan LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Mawardi (2005), menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum di Indonesia dengan total asset kurang dari 1 triliun. Dalam penelitiannya Mawardi menggunakan empat variabel, yaitu BOPO, NPL, NIM, dan CAR. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa variabel NIM yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap kinerja perbankan yang diprosikan dengan ROA. Untuk variabel BOPO dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan variabel NIM dan CAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Sarifudin (2005) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laba pada perusahaan perbankan yang listed di BEJ periode 2000-2002. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah BOPO, CAR, OPM,

NPM, NIM, DER, LDR dan laba. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba, sementara variabel CAR, OPM, NPM, NIM, DER, dan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Laba.

Suyono (2005) melakukan penelitian tentang analisis rasio-rasio bank yang berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Variabel yang digunakan adalah CAR, BOPO, LDR, NIM, NPL, pertumbuhan laba operasi, pertumbuhan kredit dan ROA. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAR, BOPO, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Untuk NIM, NPL, pertumbuhan laba operasi dan pertumbuhan kredit menunjukkan hasil positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

Almalia (2005) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM, dan BOPO. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa CAR dan BOPO signifikan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan pada sektor perbankan.

Merkusiwati (2007) meneliti tentang evaluasi pengaruh CAMEL terhadap kinerja perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, RORA, NPM, ROA, LDR. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAMEL pada

tahun 1996-2000, 1998, 1999 dan 2000 berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, tahun 1997 tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Meydianawathi (2007) menganalisis tentang perilaku penawaran kredit perbankan kepada sector UMKM di Indonesia (2002-2006). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penawaran kredit, DPK, CAR, ROA, NPL. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi modal kerja bank umum. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi modal kerja bank umum.

Manullang (2002) yang dalam penelitiannya yang menguji pengaruh rentabilitas (ROA dan ROE) terhadap peningkatan CAR. Hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa rentabilitas baik rentabilitas ekonomi maupun rentabilitas usaha tidak signifikan untuk meningkatkan nilai CAR pada Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN).

Sri Haryati S dan Djoko Budi Setyawan (2001), yang meneliti tentang kinerja keuangan bank-bank beku operasi, *take over*, rekapitalisasi dan sehat tahun 1992-1998, menunjukkan bahwa *cumulative profitability*, *debt service ratio*, *liquiditas* (LDR), dan *equity multiplier* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Secara ringkas, hasil penelitian dari peneliti-peneliti terdahulu dapat disajikan sbb :

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Metode Analisis	Kesimpulan
1	Werdaningtyas (2002)	Pangsa pasar, CAR, LDR dan profitabilitas (ROA)	Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini adalah pangsa pasar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel CAR mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas dan LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
2	Mawardi (2005)	CAR, NPL, BOPO, NIM dan ROA	Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa keempat variabel CAR, NPL, BOPO, serta NIM secara bersama sama mempengaruhi kinerja bank umum. Untuk variabel CAR dan NIM mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO dan NPL, mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Dari keempat variabel, yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah variabel NIM
3	Sarifudin (2005)	BOPO, CAR, OPM, NPM, NIM, DER, LDR dan perubahan laba	Regresi Linier Berganda	Variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba, sementara variabel CAR, OPM, NPM, NIM, DER, dan LDR berpengaruh negatif dan tidaksignifikan terhadap Perubahan Laba.
4	Suyono (2005)	CAR, BOPO, LDR dan ROA	Regresi Linier Berganda	Rasio CAR, BOPO, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan

				terhadap ROA. Untuk NIM, NPL, pertumbuhan laba operasi dan pertumbuhan kredit menunjukkan hasil positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.
5	Almalia dan Herdiningtyas (2005)	CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM, dan BOPO	Regresi linier berganda	CAR dan BOPO signifikan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan pada sector perbankan
6	Merkusiwati (2007)	CAR, RORA, NPM, ROA, LDR	Regresi linier berganda	CAMEL pada tahun 1996-2000, 1998, 1999 dan 2000 berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, tahun 1997 tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
7	Meydianawathi (2007)	Penawaran kredit, DPK, CAR, ROA, NPL	Regresi linier berganda	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi modal kerja bank umum. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi modal kerja bank umum
8	Manullang (2002)	Rentabilitas (ROA dan ROE), CAR	Regresi Linier Berganda	Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas usaha tidak signifikan untuk meningkatkan nilai CAR.
9	Sri Hayati dan Djoko Budi Setiawan (2001)	<i>Cumulative Probability, debt service ratio, liquiditas (LDR), equity multi player</i>	Regresi Linier Berganda	<i>Cumulative Probability, debt service ratio, liquiditas (LDR), equity multi player</i> mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan

Sumber : Data diolah dari berbagai jurnal

Berdasarkan atas penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan beberapa penelitian terdahulu adalah menganalisis tingkat kinerja perusahaan perbankan. Sedangkan perbedaannya adalah dalam periode penelitian, dimana dalam penelitian ini menggunakan periode waktu selama 4 periode yaitu 2005-2008. Selain itu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan BOPO.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Peranan modal sangat penting karena selain digunakan untuk kepentingan ekspansi, juga digunakan sebagai *buffer* untuk menyerap kerugian kegiatan usaha. Dalam hal ini Bank wajib memenuhi ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) yang berlaku untuk peningkatan modal (SE. Intern BI,2004). Secara teknis, analisis tentang permodalan disebut juga sebagai analisis solvabilitas atau juga bisa disebut dengan *capital adequacy ratio*, yang mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank yang dilakukan secara efisien, apakah permodalan bank tersebut akan mampu untuk menyerap kerugian – kerugian yang tidak dapat dihindarkan, dan apakah kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) akan semakin besar atau semakin kecil (Muljono,1999).

Rasio Kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan alat pengukur atau penilai kinerja bank, dengan mengetahui CAR suatu bank maka dapat diketahui kinerja bank yang bersangkutan. CAR dapat pula sebagai penilai permodalan dalam suatu bank karena modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usahanya sehingga CAR dapat dijadikan sebagai alat penilaian untuk pengambilan keputusan investasi bagi bank yang mengeluarkan saham melalui kondisi dan prestasi keuangan bank yang tercermin dalam laporan keuangannya.

Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut Achmad dan Kusumo (2003) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. Berdasarkan Pakfeb 1991, perbankan diwajibkan memenuhi kewajiban penyertaan Modal Minimum atau dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diukur dari persentase tertentu terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank of International Settlements* (BIS), seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (kuncoro, 2002). Angka rasio CAR yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 8%, jika rasio CAR sebuah bank berada dibawah pada tingkat minimal yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 8% maka bank tersebut tidak akan bisa menyerap kerugian yang akan timbul dari kegiatan usaha bank, kemudian jika rasio CAR diatas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin *solvable*.

Dengan semakin meningkatnya tingkat solvabilitas bank, maka secara tidak langsung akan berpengaruh pada meningkatnya kinerja suatu bank, karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki bank tersebut.

Kemudian menurut Zimmerman (2000), capital atau modal merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja bank, yang tercermin dalam komponen CAMEL rating (*Capital, Asset, Management, Earning, liquidity*). Maka dari itu besarnya modal pada suatu bank akan mempengaruhi jumlah aktiva produktif, sehingga semakin tinggi *asset utilization* (Koch,2000) maka modal harus bertambah besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio*, maka *Return On Asset* juga akan semakin besar, dalam hal ini kinerja keuangan suatu bank akan menjadi semakin meningkat atau bertambah.

CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Werdaningtyas (2002); Mawardi (2005); Suyono (2005) dan Merkusiwati (2007) menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan uraian di atas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu Dari beberapa argument di atas, secara umum dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA).

2.4.2 Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA)

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus dipenuhi. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid” artinya perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancar. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran pada saat ditagih atau kewajibannya pada saat jatuh tempo, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “illikuid”. Apabila tingkat likuiditasnya tinggi maka semakin tidak efektif karena aktiva lancar yang terlalu besar akan berakibat timbulnya aktiva lancar yang menganggur, dan menuntut para manajer untuk mengambil tindakan dalam mengalokasikan aktiva lancar yang menganggur, sehingga akan sangat berpengaruh terhadap perputaran modal kerja.

Ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan di masa yang akan datang merupakan pemahaman suatu konsep likuiditas dalam indikator ini. Menurut Ali (2006), pengaturan likuiditas terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya yang harus segera dibayar. Likuiditas dinilai dengan mengingat bahwa aktiva bank kebanyakan bersifat tidak *liquid* dengan sumber dana dengan jangka waktu lebih pendek. Indikator likuiditas antara lain dari besarnya cadangan sekunder (*secondary reserve*) untuk kebutuhan likuiditas harian, rasio konsentrasi ketergantungan dari dana besar yang relatif kurang stabil, dan penyebaran sumber dana pihak

ketiga yang sehat, baik dari segi biaya maupun dari sisi kestabilan. Menurut Bank Indonesia, penilaian aspek likuiditas mencerminkan kemampuan Bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Disamping itu bank juga harus dapat menjamin kegiatan dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuidasi assetnya secara cepat dengan kerugian yang minimal (SE. Intern BI,2004).

Peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Menurut Muljono (1999), *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan perbandingan antara volume kredit dibandingkan volume deposit yang dimiliki oleh bank. Hal ini berarti menunjukkan tingkat likuiditas semakin kecil dan sebaliknya karena sumber dananya (deposit) yang dimiliki telah habis digunakan untuk membiayai financing portofolio kreditnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas suatu bank tersebut sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit pada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposit.

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio *Loan to Deposit Ratio*

(LDR) suatu bank berada pada angka dibawah 80% (misalkan 70%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 70% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Jika rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank mencapai lebih dari 110%, berarti total kredit yang dibeikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Perubahan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank yang berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (80% - 110%), maka perubahan laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif).

Jika rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank mencapai lebih dari 110% berarti total kredit yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena itu dana yng dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik. Jika rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank berada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang didapat oleh suatu bank akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan dengan efektif). Dengan meningkatnya suatu laba, maka *Return On Aseet* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *return on asset* (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003); Suryono (2005) dan Merkusiwati (2007) memperlihatkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini adalah :

H₂: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)

2.4.3 Pengaruh BOPO terhadap Return On Asset (ROA)

Profitabilitas juga berhubungan dengan efisiensi operasional. Hasil akhir dari aktivitas bank akan menghasilkan biaya dan juga keuntungan operasional. Kedua hal ini mempengaruhi tingkat efisiensi operasional bank yaitu kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari penggunaan aktivasnya. Dengan tingginya biaya yang dikeluarkan dalam mencapai keuntungan maka akan menyebabkan rendahnya efisiensi operasional bank dan berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas. Menurut Siamat (1999), tingkat BOPO yang menurun menunjukkan semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai perusahaan, hal ini berarti semakin efisien aktiva bank dalam menghasilkan keuntungan.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional sering disebut dengan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Menurut Dendawijaya (2003)

rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya.

Menurut Bank Indonesia (SE. Intern BI, 2004), efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut juga dengan BOPO. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank yang kurang efisien dalam mengelola usahanya (SE. Intern BI, 2004). Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Pada penelitian yang di lakukan oleh Mawardani, (2005), menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja bank yang diprosikan dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perbandingan total biaya operasional dengan pendapatan operasional akan berakibat turunnya *return on asset*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sarifudin, (2005) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba perbankan yang listed di BEI periode 2000-2002 dan Suyono, (2005) yang meneliti tentang analisis rasio-rasio bank yang berpengaruh terhadap ROA, dimana dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap *return on asset* (ROA).

Dari beberapa argumentasi diatas, secara umum dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃:Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*

2.5 Kerangka Pemikiran

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga bisa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah suatu modal sendiri yang dibutuhkan untuk menutup adanya resiko kerugian yang akan timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan suatu bank juga akan semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka akan semakin besar pula keuntungan yang akan didapatkan bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Pada dasarnya penelitian ini berhubungan dengan rasio-rasio keuangan CAMEL seperti yang digunakan oleh beberapa peneliti yang terdahulu, dimana seluruh rasio keuangan termasuk dalam rasio CAMEL yang akan digunakan sebagai alat ukur suatu kinerja perbankan, namun dengan demikian pada penelitian tersebut dapat dilihat dari sisi profitabilitas suatu perusahaan (dalam hal ini perusahaan perbankan), dimana kinerja suatu perusahaan diukur dari seberapa perusahaan tersebut mendatangkan keuntungan. Sehingga dengan kinerja yang semakin tinggi maka keuntungan yang akan diperoleh pada perusahaan tersebut akan semakin banyak. Analisis profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang notabene adalah profit motif. Berdasarkan telaah pustaka, rasio keuangan

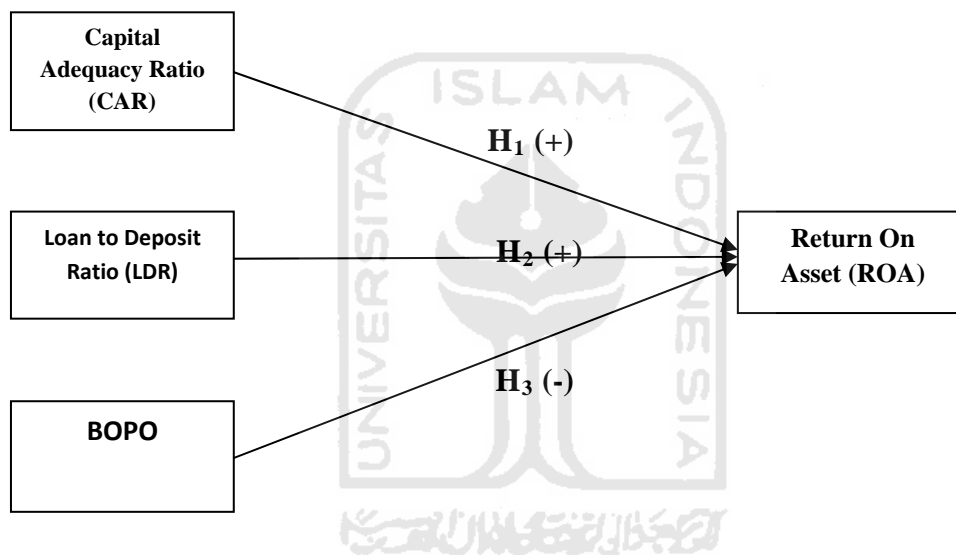
perbankan yang sesuai sebagai proksi kinerja perbankan adalah *Return On Asset* (ROA).

Dalam penelitian ini, sesuai dengan telaah pustaka, dapat disusun suatu logika bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang di jadikan sebagai proksi variabel permodalan mempunyai hubungan yang positif terhadap kinerja perbankan yang tercatat di BEI yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) bank tersebut. Semakin besar rasio pada CAR maka akan meningkatkan return on asset-nya sehingga akan meningkatkan kinerja pada suatu perbankan yang tercatat pada BEI. Namun jika suatu CAR menurun maka ROA akan ikut menurun sehingga kinerja pada suatu perbankan yang tercatat pada BEI akan menurun pula. Kemudian variabel efisiensi operasi yang diproksikan dengan rasio BOPO yaitu perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi berpengaruh negatif terhadap variabel kinerja perbankan yang diproksikan dengan ROA. Semakin besar BOPO akan berakibat pada turunnya *Return On Asset* (ROA), sehingga kinerja perbankan yang tercatat di BEI menurun maka begitu juga sebaliknya, jika rasio BOPO semakin kecil, maka kinerja perbankan yang tercatat pada BEI akan meningkat seiring dengan meningkatnya ROA. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan sebagai proksi faktor likuiditas pada suatu bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Jadi semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka semakin tinggi pula *Return On Asset* (ROA) sehingga kinerja pada suatu perbankan akan mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka semakin rendah pula *Return On Asset* (ROA) sehingga kinerja pada suatu perbankan akan mengalami penurunan.

Dari uraian di atas dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu maka yang menjadi variabel-variabel didalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), BOPO sebagai variabel *independent* (bebas) dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel *dependent* (variabel terikat). Sehingga kerangka pikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang dipergunakan adalah data sekunder berupa data *time series* untuk semua variabel yaitu *Return On Asset* (ROA) dan data rasio-rasio keuangan masing-masing perusahaan perbankan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan BOPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder ini diperoleh dengan metode pengamatan saham-saham yang terdaftar selama pengamatan dari tahun 2005 sampai 2008.

3.2.2 Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut merupakan data sekunder historis, yang diperoleh dari laporan tahunan (*Annual Reports*) publikasi yang diterbitkan oleh setiap bank yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Periodisasi data menggunakan data laporan tahunan publikasi periode tahun 2005 hingga 2008. Jangka waktu ini dipandang cukup untuk mengikuti perkembangan kinerja bank karena digunakan data *time series* serta mencakup periode terbaru laporan tahunan publikasi yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (periode tahun 2005 – 2008). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 29 bank.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga mewakili karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.

Sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti. Dalam pengambilan sampel, teknik yang digunakan adalah teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan (*purposive sampling*). Penentuan sampel berjumlah 100% atau seluruh populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Sedangkan objek yang diamati adalah laporan tahunan selama kurun waktu penelitian (periode 2005 – 2008). Syarat / kriteria dalam pengambilan sampel tersebut adalah:

1. Perusahaan perbankan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu penelitian (tahun 2005 - 2008).
2. Bank menerbitkan laporan tahunan lengkap selama periode pengamatan (Tahun 2005-2008).
3. Bank sedang tidak dibekukan kegiatan usahanya atau masuk dalam status pengawasan khusus.
4. Tidak merger dengan bank lain.

5. Bank yang diteliti masih beroperasi pada periode waktu penelitian (2005-2008)

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 bank. Adapun bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sbb :

Tabel 3.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan Perbankan	No	Nama Perusahaan Perbankan
1	Bank Artha Graha International Tbk	11	Bank Mandiri (Persero) Tbk
2	Bank Bukopin Tbk	12	Bank Mayapada Tbk
3	Bank Bumi Artha Tbk	13	Bank Mega Tbk
4	Bank Bumi Putera Tbk	14	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	Bank Central Asia Tbk	15	Bank NISP Tbk
6	Bank Century Tbk	16	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
7	Bank Danamon Tbk	17	Bank Permata Tbk
8	Bank Executive Internasional Tbk	18	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
9	Bank Internasional Indonesia Tbk	19	Bank Swadesi Tbk
10	Bank Kesawan Tbk	20	Bank Victoria International Tbk

Sumber : Data diolah

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara *non participant observation*. Data

yang berupa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, BOPO, dan *Return On Asset (ROA)* diperoleh dengan cara mengutip secara langsung dari Laporan Tahunan (*Annual Report*) Publikasi Tahunan yang diterbitkan dalam Bursa Efek Jakarta selama periode tahun 2005 sampai 2008.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel dependen (Variabel Y) yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*. Data ROA diperoleh dari Laporan Tahunan Perusahaan.
2. Variabel independen (variabel X) yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan BOPO.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Return on Asset (ROA)

Dalam penelitian ini *Return On asset (ROA)* digunakan sebagai proksi dari kinerja perbankan yang tercatat di BEI. *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur keefektifitasan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset bank tersebut. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula kinerja

suatu perusahaan, karena *return* yang diperoleh suatu perusahaan semakin besar.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3.4.2.2 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva pada bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri dan disamping itu memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank.

Rasio ini dapat di rumuskan sebagai berikut (SE BI No 6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004) :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri (Modal inti+Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR(Neraca Aktiva+Neraca Administrasi)}} \times 100\%$$

3.4.2.3 *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rasio likuiditas dapat diproksikan dengan LDR, yang merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (giro, tabungan, sertifikat deposito, dan deposito). LDR ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada deposannya serta dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan tanpa terjadi penanguhan.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 3/30/DPNP tgl 14 Desember 2001) :

$$LDR = \frac{\textit{Total Kredit}}{\textit{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

3.4.2.4 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio yang sering disebut rasio efisiensi tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi yang bermasalah akan semakin kecil. Biaya operasional dapat dihitung operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004) :

$$BOPO = \frac{\textit{Total Beban Bunga}}{\textit{Total Pendapatan Bunga}}$$

3.5 Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif Statistik

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data kuantitatif yang telah terkumpul sebagaimana adanya, dengan tidak menyertakan pengambilan keputusan atau membuat kesimpulan yang berlaku umum melalui hipotesis (Jonathan Sarwono, 2006).

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum dilakukan uji hipotesis melalui uji-t dan uji-f serta untuk menentukan ketepatan model maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, dependen variabel dan independen variabel keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara mendeteksi dilakukan dengan dua cara yaitu (Ghozali, 2001) :

a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar

pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual terdistribusi normal

H_a = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Pedoman pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi adalah tidak normal

- b. Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali,2001). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model ini adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R2 sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b. Menganalisa matrik korelasi antar variabel bebas jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi ($> 0,9$) hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- c. Dilihat dari nilai VIF dan Tolerance. Nilai *cut off tolerance* < 0.10 dan $VIF > 10$ (berarti terdapat multikolinieritas).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya), autokorelasi ini timbul pada data yang bersifat *time series*. Uji autokorelasi ini dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2001) :

Tabel 3.2
Tabel Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - d_l \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Imam Ghozali, 2001

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan menggunakan uji Glejser.

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser dilakukan sebagai berikut:

1. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.
2. Apabila probabilitas nilai test tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik (dapat dilihat dari hasil analisis), dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di *standardized*.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisa data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah dengan memakai teknik analisa regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Dalam hal ini untuk variabel dependennya adalah *Return On Asset (ROA)* dan variabel independennya *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan Efisiensi Operasional (*BOPO*). Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linieer regresion method*), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1CAR + b_2LDR + b_3BOPO + e$$

Dimana :

a = konstanta

b₁₋₃ = koefisien regresi

e = kesalahan residual (*error*)

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien bernilai b (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya jika koefisien bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan variabel dependen.

2. Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statisti F, dan nilai koefisien determinasi (R^2). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daeraah dimana H_0 di tolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila uji statistiknya berada di dalam daerah H_0 di terima.

a. Uji Statistik t

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikan secara parsial). Langkah-langkah yang di tempuh dalam pengujian ini adalah (Ghozali,2001); menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, diduga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, diduga variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menetapkan kriteria pengujian yaitu:

- a. Tolak H_0 jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$
- b. Terima H_0 jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$

b. Uji Statistik F

Pengujian secara simultan menggunakan uji F (pengujian signifikansi secara simultan). Langkah-langkah yang di tempuh dalam pengujian adalah (Ghozali, 2001): Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

- a. $H_0 : \rho = 0$, diduga variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. $H_1 : \rho \neq 0$, diduga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menetapkan kriteria pengujian yaitu:

- a. Tolak H_0 jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$
- b. Terima H_0 jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat (Gujarati, 1995). Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2005).

Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DATA

4.1 Gambaran Umum dan Deskriptif Statistik Data Obyek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Variabel Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di BEJ periode 2005-2008. Pada periode ini terdapat 24 bank, akan tetapi setelah dilakukan *purposive sampling*, maka sampel yang layak digunakan (memenuhi kriteria) dalam penelitian ini ada 20 buah perusahaan perbankan yang tercatat di BEJ.

Data diambil dari Laporan Tahunan bank-bank tersebut, khususnya pada Ikhtisar Laporan Keuangan. Adapun data rata-rata pergerakan kinerja keuangan pada masing-masing perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2008 ditampilkan sebagai berikut pada :

a. Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil analisis data pada laporan tahunan masing-masing, didapatkan hasil pergerakan rata-rata *return on asset* perusahaan perbankan 2005-2008 yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Data Return on Asset Perbankan 2005-2008

Nama Perusahaan	ROA (%)			
	2005	2006	2007	2008
Bank Artha Graha International Tbk	0.34	0.4	0.29	0.34
Bank Bukopin Tbk	2.09	1.85	1.63	1.66
Bank Bumi Artha Tbk	2.53	2.61	1.68	2.07
Bank Bumi Putera Tbk	1.24	0.26	0.57	0.09
Bank Central Asia Tbk	3.4	3.8	3.3	3.4

Bank Century Tbk	0.22	0.38	0.37	0.54
Bank Danamon Tbk	1.8	1.8	2.4	2.4
Bank Executive Internasional Tbk	-2.99	-0.96	0.13	-2
Bank Internasional Indonesia Tbk	1.68	1.17	0.65	0.86
Bank Kesawan Tbk	0.3	0.36	0.35	0.23
Bank Mandiri (Persero) Tbk	0.5	1.1	2.3	2.5
Bank Mayapada Tbk	0.84	1.55	1.46	1.27
Bank Mega Tbk	1.25	0.88	2.33	1.98
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.6	1.9	0.9	1.1
Bank NISP Tbk	1.52	1.55	1.31	1.54
Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1.59	1.44	1.29	1.17
Bank Permata Tbk	1.2	1.2	1.9	1.7
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.04	4.36	4.61	4.18
Bank Swadesi Tbk	2.06	1.28	1.2	2.53
Bank Victoria International Tbk	1.46	1.76	1.64	0.88
Rata-Rata	1.3835	1.4345	1.5155	1.422

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa pergerakan besarnya rata-rata Return on Asset (ROA) perusahaan perbankan periode 2005-2008 mengalami fluktuasi. Berdasarkan standar minimal ROA yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia menurut SE No.6/73/INTERN 24 Desember 2004 dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata kondisi ROA masing-masing perusahaan perbankan tahun 2005 sampai dengan 2008 dalam keadaan yang baik karena standar minimal yang telah ditetapkan Bank Indonesia adalah 0.5 %. Hasil ini dapat diartikan bahwa efektifitas perusahaan perbankan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva mereka berada dalam kondisi baik.

b. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Berdasarkan hasil analisis data pada laporan tahunan masing-masing, didapatkan hasil pergerakan rata-rata *capital adequacy ratio* perusahaan perbankan 2005-2008 yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Data Capital Adequacy Ratio Perbankan 2005-2008

Nama Perusahaan	CAR (%)			
	2005	2006	2007	2008
Bank Artha Graha International Tbk	11.14	11.38	12.24	14.93
Bank Bukopin Tbk	13.08	15.79	12.84	11.2
Bank Bumi Artha Tbk	37.28	41.02	34.3	31.15
Bank Bumi Putera Tbk	10.37	12.91	11.86	11.78
Bank Central Asia Tbk	21.5	22.1	19.2	15.8
Bank Century Tbk	8.08	11.66	15.91	7.23
Bank Danamon Tbk	22.7	20.8	20.3	15.4
Bank Executive Internasional Tbk	9.71	9.37	11.91	9.34
Bank Internasional Indonesia Tbk	21.74	23.34	20.19	19.58
Bank Kesawan Tbk	14.34	9.43	10.36	10.43
Bank Mandiri (Persero) Tbk	23.7	25.3	21.1	15.7
Bank Mayapada Tbk	14.24	13.82	29.95	23.69
Bank Mega Tbk	11.12	15.73	11.84	16.09
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16	15.3	15.7	13.5
Bank NISP Tbk	19.71	17.07	16.15	17.01
Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10.34	16.23	17	14.04
Bank Permata Tbk	9.8	13.5	13.3	10.8
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15.29	18.82	15.84	13.18
Bank Swadesi Tbk	24.06	26.55	20.64	32.9
Bank Victoria International Tbk	20.28	20.27	15.43	22.77
Rata-Rata	16.724	18.02	17.303	16.326

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa pergerakan besarnya rata-rata *capital adequacy ratio* perusahaan perbankan periode 2005-2008

mengalami fluktuasi. Berdasarkan standar minimal CAR yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia menurut SE No.6/73/INTERN 24 Desember 2004 dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata kondisi CAR masing-masing perusahaan perbankan tahun 2005 sampai dengan 2008 dalam keadaan yang baik karena standar minimal yang telah ditetapkan Bank Indonesia adalah 8%. Hasil ini dapat diartikan bahwa kemampuan perbankan dalam mempertahankan standar minimal modal mereka dan menyediakan dana untuk keperluan menanggung resiko kerugian berada dalam kondisi baik.

c. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Berdasarkan hasil analisis data pada laporan tahunan masing-masing, didapatkan hasil pergerakan rata-rata *loan to deposit ratio* perusahaan perbankan 2005-2008 yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.3
Data Loan to Deposit Ratio Perbankan 2005-2008**

Nama Perusahaan	LDR (%)			
	2005	2006	2007	2008
Bank Artha Graha International Tbk	85.4	79.52	82.22	93.47
Bank Bukopin Tbk	68.39	58.86	65.26	83.6
Bank Bumi Artha Tbk	59.1	45.51	51.99	59.86
Bank Bumi Putera Tbk	80.6	87.42	84.5	90.44
Bank Central Asia Tbk	41.8	40.3	43.6	53.8
Bank Century Tbk	23.84	21.35	38.49	69.38
Bank Danamon Tbk	80.8	75.5	88.1	86.4
Bank Executive Internasional Tbk	83.6	74.8	78.06	71.04
Bank Internasional Indonesia Tbk	60.31	70.01	88.01	86.53
Bank Kesawan Tbk	55.4	69.5	68.46	74.66
Bank Mandiri (Persero) Tbk	51.7	57.2	54.3	59.2
Bank Mayapada Tbk	82.35	85.35	103.88	100.22

Bank Mega Tbk	51.25	42.7	46.74	64.67
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	54.2	49.2	60.6	68.6
Bank NISP Tbk	77.62	82.17	89.14	76.69
Bank Nusantara Parahyangan Tbk	57.03	54.83	49.39	66.12
Bank Permata Tbk	78.5	83.1	88	81.8
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	77.83	72.53	68.8	79.93
Bank Swadesi Tbk	55.36	54.89	62.16	83.22
Bank Victoria International Tbk	41.2	51.94	55.92	53.46
Rata-Rata	63.31	62.834	68.381	75.155

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa pergerakan besarnya rata-rata *loan to deposit ratio* perusahaan perbankan periode 2005-2008 mengalami fluktuasi. Berdasarkan standar minimal LDR yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia menurut SE No.6/73/INTERN 24 Desember 2004 dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata kondisi LDR masing-masing perusahaan perbankan tahun 2005 sampai dengan 2008 dalam keadaan yang baik karena standar maksimal yang telah ditetapkan Bank Indonesia adalah 100%. Hasil ini dapat diartikan bahwa kemampuan perbankan dalam memenuhi kewajiban keuangan mereka berada dalam kondisi baik.

d. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan hasil analisis data pada laporan tahunan masing-masing, didapatkan hasil pergerakan rata-rata *BOPO* perusahaan perbankan 2005-2008 yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4
Data BOPO Perbankan 2005-2008

Nama Perusahaan	BOPO (%)			
	2005	2006	2007	2008
Bank Artha Graha International Tbk	96.39	95.11	102.07	103.42
Bank Bukopin Tbk	112.87	111.3	119.52	119.85
Bank Bumi Artha Tbk	80.39	80.18	85.17	82.44
Bank Bumi Putera Tbk	115.86	98.54	95.56	96.81
Bank Central Asia Tbk	99.55	97.73	104.36	102.4
Bank Century Tbk	122.69	93.65	92.58	70.6
Bank Danamon Tbk	48.8	48.9	47.9	54.1
Bank Executive Internasional Tbk	124.52	110.48	99.85	110.94
Bank Internasional Indonesia Tbk	83.96	90.68	96.29	94.3
Bank Kesawan Tbk	98.28	97.65	95.16	102.64
Bank Mandiri (Persero) Tbk	55.6	48.9	46.7	42.3
Bank Mayapada Tbk	92.65	88.91	88.46	90.63
Bank Mega Tbk	88.78	92.78	79.21	83.15
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	84.9	84.9	93	90.2
Bank NISP Tbk	86.52	87.98	88.19	86.12
Bank Nusantara Parahyangan Tbk	86.43	88.18	87.84	89.72
Bank Permata Tbk	89.3	90	84.8	88.9
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	70.83	74.38	69.8	72.65
Bank Swadesi Tbk	82.92	91.12	89.54	80.52
Bank Victoria International Tbk	88.94	86.88	85.59	92.23
Rata-Rata	90.509	87.913	87.58	87.696

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa pergerakan besarnya rata-rata BOPO perusahaan perbankan periode 2005-2008 mengalami fluktuasi. Berdasarkan standar minimal BOPO yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia menurut SE No.6/73/INTERN 24 Desember 2004 dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata kondisi BOPO masing-masing perusahaan perbankan tahun 2005 sampai dengan 2008 dalam keadaan yang

baik karena standar maksimal yang telah ditetapkan Bank Indonesia adalah 80-110%. Hasil ini dapat diartikan bahwa kemampuan perbankan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional berada dalam kondisi baik.

4.1.2 Deskriptif Statistik

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data kuantitatif yang telah terkumpul sebagaimana adanya, dengan tidak menyertakan pengambilan keputusan atau membuat kesimpulan yang berlaku umum melalui hipotesis (Jonathan Sarwono, 2006).

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

Pada penelitian ini dilakukan pengujian terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh rasio *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR), rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebagai variabel independen terhadap *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. Deskripsi dari masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskriptif Statistik

Deskripsi Variabel	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Rata- Rata (Mean)	Std. Deviasi	N
ROA	5.04	-2.99	1.4389	1.27340	80
CAR	41.02	7.23	17.0931	6.76477	80
LDR	103.88	21.35	67.4209	17.24000	80

BOPO	124.52	42.30	88.4242	17.37487	80
-------------	---------------	--------------	----------------	-----------------	-----------

Sumber : Data diolah

Pada tabel 4.5. diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 sampel data yang diambil dari Laporan Tahunan Perbankan yang tercatat di BEI periode 2005 sampai 2008. Dengan menggunakan metode pooled data, sampel diambil dari 20 perusahaan perbankan dikalikan dengan jumlah periode yaitu 4 periode laporan tahunan yang dikeluarkan BEI, sehingga jumlah data menjadi 80 buah.

Data rasio ROA terendah (minimum) adalah -2.99 yaitu Bank Executive International Tbk periode 2005 dan yang tertinggi (maximum) 5.04 Bank Rakyat Indonesia periode 2005, kemudian rata-rata ROA sebesar 1.4389. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, secara statistik dapat dijelaskan bahwa tingkat perolehan laba perbankan yang tercatat di BEI terhadap asetnya termasuk dalam kategori “cukup”, sesuai dengan kriteria peringkat yang ditetapkan Bank Indonesia. Sementara standar deviasi sebesar 1.27340 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai mean-nya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data ROA dapat dikatakan baik.

Capital Adequacy Ratio (CAR) diperoleh rata-rata sebesar 17.0931, dengan data terendah sebesar 7.23 yang diperoleh Bank Century Tbk dan yang tertinggi 41.02 diperoleh Bank Bumi Artha Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sudah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu minimal 8%

walaupun ada satu bank yang nilai CARnya dibawah 8%. Sementara standar deviasi sebesar 6.76477, masih lebih kecil jika dibandingkan nilai *mean*nya sebesar 17.0931. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) baik.

Data rasio LDR terendah (minimum) adalah 21.35 yaitu Bank Century Tbk periode 2006 dan yang tertinggi (maximum) 103.88 yaitu Bank Mayapada periode 2007, kemudian rata-rata LDR sebesar 67.4209. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, secara statistik selama periode penelitian tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia masih tidak bisa memenuhi standar Bank Indonesia yaitu 80%-110%.. Sementara standar deviasi sebesar 17.24 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data LDR dapat dikatakan baik.

Data rasio BOPO terendah (minimum) adalah 42.30 yaitu Bank Mandiri Tbk periode 2008 dan yang tertinggi (maximum) 124.52 yaitu Bank Executive International Tbk periode 2005, kemudian rata-rata LDR sebesar 88.4242. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, secara statistik selama periode penelitian tingkat BOPO perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sangat efisien karena rata-rata BOPO di atas 80%. Sementara standar deviasi sebesar 17.37487 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data LDR dapat dikatakan baik.

4.2 Uji Asumsi Klasik

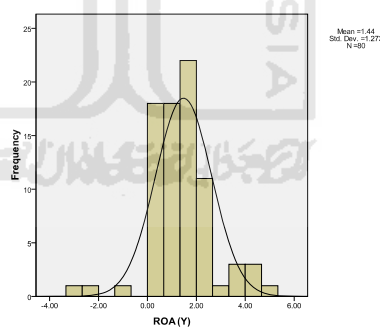
4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, dependen variabel dan independen variabel keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara mendeteksi dilakukan dengan dua cara yaitu (Ghozali, 2001) :

a. Metode Grafik

Analisis grafik merupakan cara yang termudah untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Gambar 4.1
Grafik Histogram

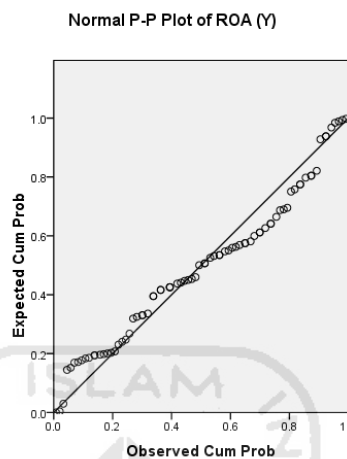


Sumber : Data Diolah

Dengan melihat tampilan grafik histogram, dapat disimpulkan bahwa histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Namun demikian dengan hanya melihat histogram, hal ini dapat memberikan hasil yang meragukan khususnya untuk jumlah sampel kecil. Metode yang handal adalah dengan melihat *normal probability plot*, dimana pada grafik

normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

Gambar 4.2
Normal Propability Plot



Sumber : Data diolah

Berdasarkan gambar grafik normal *probability plots* dapat digambarkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual terdistribusi normal

H_a = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.

b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Pedoman pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi adalah tidak normal
- b. Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal.

Tabel 4.6
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

Deskripsi Variabel	N	Kolmogorov-Smirnov Z	Signifikansi	Kesimpulan
ROA	80	0.972	0.302	Normal
CAR	80	1.460	0.280	Normal
LDR	80	0.876	0.427	Normal
BOPO	80	1.385	0.430	Normal

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.6 mengindikasikan bahwa semua variabel yang digunakan terdistribusi normal, dimana berdasarkan nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai diatas 0,05 pada variabel ROA, CAR, LDR, dan BOPO yang mempunyai nilai signifikansi masingmasing berurutan sebesar 0,302; 0,280; 0,427; dan 0,430. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat nilai yang ekstrim dalam penelitian ini.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali,2001). Untuk

mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model ini adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R² sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b. Menganalisa matrik korelasi antar variabel bebas jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi ($> 0,9$) hal ini merupakan indikasi adanya multikolenaritas.
- c. Dilihat dari nilai VIF dan Tolerance. Nilai *cut off tolerance* < 0.10 dan VIF > 10 (berarti terdapat multikolinearitas).

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Deskripsi Variabel	Colliniarity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
CAR	0.843	1.186	Tdk Multikolinieritas
LDR	0.975	1.025	Tdk Multikolinieritas
BOPO	0.860	1.163	Tdk Multikolinieritas

Sumber : Data Diolah

Berdasar tabel 4.7 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tidak terjadi multikolinearitas karena tidak ada nilai VIF > 10 dan tidak ada nilai *cut off Tolerance* < 0.10 . Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antar variabel independen. Dengan demikian ketiga variabel independen (CAR, LDR, dan BOPO) dapat digunakan untuk memprediksi ROA.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan periode t-1 (sebelumnya), autokorelasi ini timbul pada data yang bersifat *time series*. Uji autokorelasi ini dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2001) :

Tabel 4.8
Tabel Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4-dl \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak Ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber : Imam Ghozali, 2001

Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian diuji dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Hasil regresi dengan *level of significance* 0.05 ($\alpha = 0.05$) dengan sejumlah variabel independen ($k = 3$) dan banyaknya data ($n = 80$). Besarnya angka durbin-watson seperti yang terlihat dalam tabel 4.9 adalah 2.010.

Tabel 4.9
Hasil Uji Durbin Watson

Model	
1	Durbin-Watson
1	2.010

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CAR

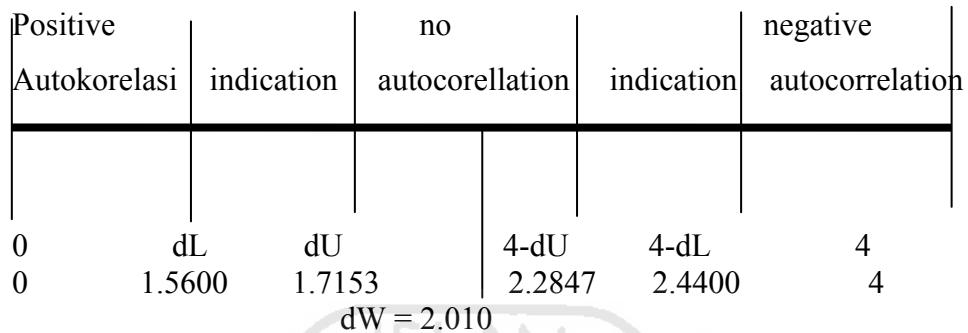
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah

Sedangkan dalam tabel DW untuk $k = 3$ dan $N = 80$ besarnya DW-tabel: dl (batas luar) = 1.5600; du (batas dalam) = 1,7153; $4 - du = 2.2847$; dan $4 - dl =$

2.44 maka dari perhitungan disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah tidak ada autokorelasi. Hal ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.3
Skala Durbin Watson



4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas itu dengan menggunakan uji Glejser.

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser dilakukan sebagai berikut:

1. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.
2. Apabila probabilitas nilai test tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Glejser

Deskripsi Variabel	Standardized Coefficient (Beta)	Thitung	Signifikansi	Kesimpulan
CAR	-0.150	-1.220	0.226	Tdk Heteroskedastis
LDR	-0.106	-0.931	0.355	Tdk Heteroskedastis
BOPO	0.410	0.339	0.735	Tdk Heteroskedastis

Sumber : Data diolah

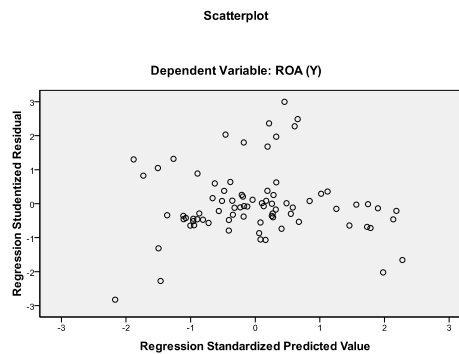
Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel 4.10 nampak bahwa variable ROA, CAR, LDR, dan BOPO menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dalam varian kesalahan, dan semua variabel independent yang digunakan tidak mempengaruhi residualnya.

Uji heteroskedastisitas juga dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik (dapat dilihat dari hasil analisis), dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di *standardized*.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.4
Gambar Uji Heteroskedastis



Sumber : Data diolah

Dengan melihat grafik *scatterplot* di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model transformasi regresi yang digunakan.

4.3 Hasil Uji Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Berganda

Teknik analisa data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah dengan memakai teknik analisa regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Dalam hal ini untuk variabel dependennya adalah *Return On Asset (ROA)* dan variabel independennya *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan Efisiensi Operasional (BOPO). Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linieer regresision method*), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1CAR + b_2LDR + b_3BOPO + e$$

Dimana :

- a = konstanta
- b₁₋₃ = koefisien regresi
- e = kesalahan residual (*error*)

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien bernilai b (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya jika koefisien bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan variabel dependen.

Dari hasil perhitungan SPSS, dapat dilihat nilai-nilai koefisien regresi pada tabel 4.11 di bawah ini :

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi

Deskripsi	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.618	1.074		3.368	0.001
CAR	0.041	0.020	0.217	2.008	0.048
LDR	-0.009	0.007	-0.120	-1.194	0.236
BOPO	-0.026	0.008	-0.352	-3.282	0.002

bsumber : Data diolah

Hasil pengolahan data dan analisis, dapat dituliskan besarnya nilai dari persamaan regresi yang terbentuk sebagai persamaan estimasi, adalah :

$$\text{ROA} = 3.618 + 0.41\text{CAR} - 0.009\text{LDR} - 0.026\text{BOPO}$$

Berdasarkan persamaan garis regresi yang terbentuk dan nilai-nilai dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas, maka besarnya nilai dari intersep (a) dan nilai koefisien (b) dari ketiga variabel bebas, dalam persamaan regresi yang terbentuk dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai dari koefisien konstanta intersep (α) sebesar 3.618 hal ini berarti bahwa besarnya ROA sebesar 3.618 satuan apabila ketiga variabel bebas (X) yang diteliti nilainya sama dengan 0 (nol).
- b. Nilai koefisien regresi β_1 dari variabel bebas (CAR) sebesar 0.041 hal ini berarti apabila CAR naik sebesar satu satuan maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.041 satuan, apabila variabel bebas yang lainnya dianggap konstan.
- c. Besarnya nilai koefisien regresi β_2 pada variabel (LDR) yaitu sebesar -0.009 hal ini berarti apabila LDR naik sebesar 1 satuan maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.009 satuan, apabila variabel bebas lain dianggap konstan.
- d. Besarnya nilai koefisien regresi β_3 pada variabel (BOPO) yaitu sebesar -0.026 hal ini berarti apabila BOPO naik sebesar 1 satuan maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.026 satuan, apabila variabel bebas lain dianggap konstan.

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statisti F, dan nilai koefisien determinasi (R^2). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 di tolak). Sebaliknya

disebut tidak signifikan bila uji statistiknya berada di dalam daerah H_0 di terima.

a. Uji Statistik t

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikan secara parsial). Langkah-langkah yang di tempuh dalam pengujian ini adalah (Ghozali,2001); menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, diduga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, diduga variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dari hasil analisis regresi di atas, tampak bahwa 2 variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA), dengan tingkat signifikansi masing-masing dibawah 0.05. Sedangkan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA), hal ini dikarenakan nilai Sig t variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) lebih besar 0,05.

1. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.048, sedangkan koefisien regresinya sebesar 0.041. Hal ini menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA serta

signifikan, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,048. Untuk koefisien regresi sebesar 0.048 berarti setiap kenaikan CAR sebesar 1 satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0.048. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Asset* diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh bank akan semakin besar karena semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya sehingga kinerja bank juga meningkat. Selain itu, semakin tinggi permodalan bank maka bank dapat melakukan ekspansi usahanya dengan lebih aman. Adanya ekspansi usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Hal ini berarti kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau “*earning*” yang dihasilkan oleh bank tersebut, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.

Hal ini terjadi karena kondisi bank umum yang beroperasi di Indonesia mulai membaik akibat krisis ekonomi yang terjadi. Kecukupan modal bank yang digunakan untuk aktivitas operasionalnya mampu menghasilkan laba yang tinggi. Bagi manajer industri perbankan perlu memperhatikan CAR karena dengan manajemen permodalan yang baik dengan memanfaatkan secara optimal modal sendiri mampu

meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan yang tercermin dalam ROA. CAR yang tinggi menunjukkan bank mempunyai kecukupan modal yang tinggi, dengan permodalan yang tinggi bank dapat leluasa untuk menempatkan dananya kedalam investasi yang menguntungkan, hal tersebut mampu meningkatkan kepercayaan nasabah karena kemungkinan bank memperoleh laba sangat tinggi dan kemungkinan bank tersebut terlikuidasi juga kecil.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Werdaningtyas (2002); Mawardi (2005); Suyono (2005) dan Merkusiwati (2007) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.236 , sedangkan koefisien regresinya sebesar -0.009. Hal ini menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Untuk koefisien regresi sebesar -0.009 berarti setiap penambahan LDR sebesar 1 satuan akan menurunkan ROA sebesar 0.009. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap *return on asset* ditolak artinya dalam penelitian ini semakin tinggi LDR suatu bank tidak menjadi tolok ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan tinggi.

Secara teori LDR dicari dengan menggunakan rumus total kredit yang berikan terhadap total dana pihak ketiga yang mampu dikumpulkan oleh masing-masing bank secara individu. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Usman (2003); Suyono (2005) dan Merkusiwati (2007) memperlihatkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Perbedaan yang terjadi pada penelitian ini jika melihat 20 emiten perbankan di BEI secara keseluruhan memiliki LDR yang belum sesuai dengan ketentuan standar BI. Bahwa LDR sehat suatu bank jika rasio ini berkisar antara 85%-110%, sedangkan secara rata-rata tahunan LDR hanya 63.314 (2005), 62.834 (2006) dan 68.381 (2007) dan 75.155 (2008). Hal ini yang menyebabkan pada penelitian ini LDR yang merupakan tolok ukur rasio likuiditas tidak memberikan pengaruh nyata dalam mengukur kinerja profitabilitas bank.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2007) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

3. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa *efisiensi operasi* (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.002, sedangkan koefisien regresinya sebesar -0.026. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA serta karena nilai

signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Untuk koefisien regresi sebesar - 0.026 berarti setiap kenaikan BOPO sebesar 1 satuan akan menurunkan ROA sebesar 0.026. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Return on Asset* diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau “*earning*” yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana. Sehingga semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil/menurun kinerja keuangan perbankan, begitu juga sebaliknya, bila BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat atau membaik.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Mawardi (2005) menunjukkan hasil yang sebaliknya, yaitu BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

b. Uji Statistik F

Pengujian secara simultan menggunakan uji F (pengujian signifikansi secara simultan). Langkah-langkah yang di tempuh dalam pengujian adalah (Ghozali,2001): Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

- a. $H_0 : \rho = 0$, diduga variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. $H_1 : \rho \neq 0$, diduga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menetapkan kriteria pengujian yaitu:

- a. Tolak H_0 jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha= 5\%$
- b. Terima H_0 jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha= 5\%$

Tabel 4.12
HASIL UJI F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.841	3	10.614	8.380	.000 ^a
	Residual	96.261	76	1.267		
	Total	128.102	79			

a. Predictors: (Constant), BOPO , LDR , CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 9.199 dengan probabilitas 0,00. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi

ROA atau dapat dikatakan bahwa CAR, LDR dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat (Gujarati, 1995). Koefisien detrminasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2005). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.13
Analisis Koefisien Regresi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.499 ^a	.249	.219	1.12543	2.010

a. Predictors: (Constant), BOPO , LDR , CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil besarnya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 24.9% dan sisanya sebesar 75.1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model transformasi

regresi, seperti faktor ekonomi negara secara makro, faktor sentimen pasar serta faktor politik negara.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data diatas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini sesuai hipotesis dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Werdaningtyas (2002) menunjukkan CAR mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas; Mawardi (2005) hasil penelitiannya menunjukkan variabel CAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA ; Suyono (2005) menunjukkan hasil CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan Merkusiwati (2007) menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. *Loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA). Hasil Penelitian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang dilakukan oleh Yuliani (2007) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Karena di dalam penelitian Yuliani rata-rata rasio LDR belum sesuai dengan ketentuan standar BI. Bahwa LDR sehat suatu bank jika rasio ini berkisar antara 85% - 110%, sedangkan secara rata-rata tahunan LDR hanya 60.54% (2004), 63.77% (2005), dan 64.60% (2006). Hal ini yang menyebabkan pada penelitian ini LDR yang merupakan tolok ukur rasio likuiditas tidak memberikan pengaruh nyata dalam mengukur kinerja profitabilitas bank.

3. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Mawardi (2005) menunjukkan hasil yang sebaliknya, yaitu BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini memberikan masukan bagi perusahaan bahwa pengaruh CAR, LDR, dan BOPO tidak menjamin bahwa akan menghasilkan ROA yang sesuai dengan tujuannya. Oleh karena itu perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang melatarbelakangi hal tersebut seperti kuatnya dominasi faktor-faktor eksternal misalnya ketidakstabilan politik dan ekonomi Indonesia daripada faktor-faktor internal yang berimbas pada sentimen pasar, dan isu-isu menyesatkan yang dapat mempengaruhi reaksi pasar.

2. Bagi Investor

Dalam melakukan keputusan investasinya, para investor sebaiknya memperhatikan kebijakan-kebijakan dan kinerja keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan seperti CAR, LDR, BOPO, dan ROA. Selain itu, investor hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti faktor ekonomi dan politik, kondisi pasar, karena hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian mendatang perlu menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA), misalnya *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), Giro Wajib Minimum (GWM), aktiva produktif bermasalah atau PPAP terhadap aktiva produktif dan perlu juga menambahkan rentang waktu yang lebih panjang sehingga nantinya diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasikan

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini dihadapi beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian pada penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

1. Sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini relatif sedikit (hanya 20 bank), karena sampel yang diambil hanya pada perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode pengamatan yang digunakan didalam penelitian ini relatif singkat yakni hanya 4 periode tahunan, yaitu dari 2005 hingga 2008.
3. Hasil juga menunjukkan kecilnya pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, yakni hanya sebesar 24.9% dan sisanya sebesar 75.1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi, seperti faktor ekonomi negara secara makro serta faktor kondisi politik negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Tarmizi & Willyanto K. Kusumo. 2003. *Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia*. Media Ekonomi dan Bisnis, Vol.XV, No.1, Juni, pp.54-75.
- Ali, Masyhud. 2004. *Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. PT Gramedia : Jakarta.
- Almilia, Luciana Spica dan Herdiningtyas, Winny. 2005. *Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 7, No. 2, Hal. 131-147
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2003. *Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.7 No.2 Nopember 2005. Hal.131-147
- Dendawijaya. 2003. *Manajemen Perbankan*. Penerbit Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Febryani, Anita dan Zulfadin, Rahadian. 2003. *Analisis Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Di Indonesia*. Kajian Ekonomi dan Keuangan, Vol. 7, No. 4
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi 3*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gujarati, Damodar N. 1995. *Basic Econometrics, Edisi 3*. Mc-Grawhill: New York.
- Haryati, Sri & Djoko Budi Santoso. 2001. *Kinerja Keuangan Bank-Bank Beku Operasi, Rekapitalisasi, dan Sehat Tahun 1992-1998*. Ventura, Vol.4, No.2, September, pp.97-107.
- Hasibuan, Malayu SP. 2005. *Dasar-dasar Perbankan*. Penerbit PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hempel, George H, Alan B. Coleman, Donald G. Siminson. 1986. *Bank Management Text and Cases*. John Wilry and Sons.
- Husnan, Suad, 1998, *Menejemen Keuangan – Teori dan penerapan*, Buku 2, BPEE Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 1998. *Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan*. BPFE: Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1995. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta.
- Januarti, Indira. 2002. Variabel Proksi CAMEL dan Karakteristik Bank Lainnya untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank di Indonesia. *Junal Bisnis Strategi*, Vol.10, Desember, pp.1-10.
- Kartiko Widi, Restu. 2009. *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan Dan Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Koch, T., Scott. 2000. *Bank Management*. Harcourt Inc: Orlando.
- Kuncoro, M., Suhardjono. 2002 *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. BPFE : Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Penerbit BPFE: Yogyakarta
- Laurence, A Manullang. 2002. *Analisis Pengaruh Rentabilitas terhadap rasio kecukupan Modal Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional*. Media Riset Bisnis dan Manajemen, Vol. 2, No.1, 2002,pp.26-47
- Machfoedz, Mas'ud. 1999. *Pengaruh Krisis Moneter pada Efisiensi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 14, No. 1, Hal. 37—49.
- Mahrinasari. 2003. *Pengelolaan Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Bandarlampung*. Jurnal Ekonomi & Bisnis, No. 3, Jilid 8
- Mawardi, Wisnu. 2005. *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)*. Jurnal Bisnis Strategi, Vol.14, No.1, Juli, pp.83-94.
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. 2007. *Evaluasi Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan*. Buletin Studi Ekonomi, Vol. 12, No. 1.
- Muljono, Teguh Pudjo. 1999. *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan, Edisi 3*. BPFE : Yogyakarta
- Pohan, Aulia. 2002. *Arah dan Perkembangan Kebijakan Perbankan Nasional, pada Masa Yang Akan Datang*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. XVI, No.3, Desember 2005, 195-207.
- Priadiana, Moh. Sidik dan Salaudin Muis. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Graha Ilmu : Yogyakarta.

Sarifudin, Muhammad. 2005. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Laba pada Perusahaan Perbankan yang Listed di BEJ periode 2000-2002*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).

SE BI No 3/30 DPNP tgl 14 Desember 2001

Sebatiningrum, Khasanah, Nur.2006. *Pengaruh Capital Adequacy ratio (CAR), Likuiditas (LDR) Dan Efisiensi Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Universitas Negeri Semarang

Siamat, Dahlan. 1993. *Manajemen Bank Umum*. Penerbit Intermedia: Jakarta

Siamat, Dahlan. 2002. *Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi 2*. Lembaga Penerbitan FEUI: Jakarta.

Sudarini, Sinta. 2005. *Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Ventura*, Vol.5, No.1, April, pp.1-13.

Sufa, Mila Faila. 2008. *Strategi Peningkatan Kinerja Pada Bank X Dengan Business Process Map*. Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi VII

Surat Edaran Bank Indonesia No 6/73/Intern DPNP tgl 24 Desember 2004. *Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating)*. Bank Indonesia. Jakarta.

Surat Edaran BI Nomor: 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993

Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 792 tahun 1990

Susilo, Sri, Sigit Triandaru, A. Totok Budi Santoso. 1999. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Cetakan Pertama*. Salemba Empat : Jakarta.

Suyono, Agus. 2005. *Analisis Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA)*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).

Suyono, Agus. 2005. *Analisis Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA)*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).

Syofyan, Sofriza. 2002. *Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia*. Media Riset Bisnis & Manajemen, Vol.2, No3, Desember, pp.194-219.

Undang-Undang No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan

Undang-Undang No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan

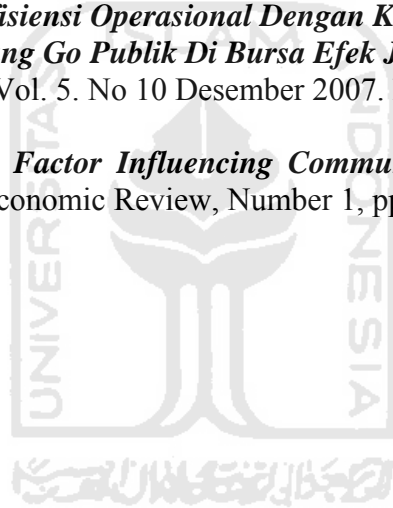
Usman, Bahtiar. 2003. *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia*. Media Riset & Manajemen, Vol.3, No.1, pp.59-74.

Voght, Stephen C and Vu, Joseph D. 2000. *Cash flow and Long-run Firms Value: Evidence from The Value Line Investment Survey*. *Journal of Management Issue*: pp. 20-32.

Werdaningtyas, Hesti. 2002. *Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia*. *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol.1, No.2, pp.24-39.

Yuliani. 2007. *Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* Vol. 5. No 10 Desember 2007. hal. 16 -43.

Zimmerman, Gary C. 1996. *Factor Influencing Community Bank Performance in California*. *FBRSF Economic Review*, Number 1, pp.26-42.



LAMPIRAN 1

DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN

No	Nama Perusahaan Perbankan	No	Nama Perusahaan Perbankan
1	Bank Artha Graha International Tbk	11	Bank Mandiri (Persero) Tbk
2	Bank Bukopin Tbk	12	Bank Mayapada Tbk
3	Bank Bumi Artha Tbk	13	Bank Mega Tbk
4	Bank Bumi Putera Tbk	14	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	Bank Central Asia Tbk	15	Bank NISP Tbk
6	Bank Century Tbk	16	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
7	Bank Danamon Tbk	17	Bank Permata Tbk
8	Bank Executive Internasional Tbk	18	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
9	Bank Internasional Indonesia Tbk	19	Bank Swadesi Tbk
10	Bank Kesawan Tbk	20	Bank Victoria International Tbk



LAMPIRAN 2

DATA RETURN ON ASSET PERBANKAN 2005-2008

Nama Perusahaan	ROA			
	2005	2006	2007	2008
Bank Artha Graha International Tbk	0.34	0.4	0.29	0.34
Bank Bukopin Tbk	2.09	1.85	1.63	1.66
Bank Bumi Artha Tbk	2.53	2.61	1.68	2.07
Bank Bumi Putera Tbk	1.24	0.26	0.57	0.09
Bank Central Asia Tbk	3.4	3.8	3.3	3.4
Bank Century Tbk	0.22	0.38	0.37	0.54
Bank Danamon Tbk	1.8	1.8	2.4	2.4
Bank Executive Internasional Tbk	-2.99	-0.96	0.13	-2
Bank Internasional Indonesia Tbk	1.68	1.17	0.65	0.86
Bank Kesawan Tbk	0.3	0.36	0.35	0.23
Bank Mandiri (Persero) Tbk	0.5	1.1	2.3	2.5
Bank Mayapada Tbk	0.84	1.55	1.46	1.27
Bank Mega Tbk	1.25	0.88	2.33	1.98
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.6	1.9	0.9	1.1
Bank NISP Tbk	1.52	1.55	1.31	1.54
Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1.59	1.44	1.29	1.17
Bank Permata Tbk	1.2	1.2	1.9	1.7
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.04	4.36	4.61	4.18
Bank Swadesi Tbk	2.06	1.28	1.2	2.53
Bank Victoria International Tbk	1.46	1.76	1.64	0.88
ROA Tertinggi	5.04	4.36	4.61	4.18
ROA Terendah	-2.99	-0.96	0.13	-2
Rata-Rata	1.3835	1.4345	1.5155	1.422

LAMPIRAN 3

DATA CAPITAL ADEQUACY RATIO 2005-2008

Nama Perusahaan	CAR			
	2005	2006	2007	2008
Bank Artha Graha International Tbk	11.14	11.38	12.24	14.93
Bank Bukopin Tbk	13.08	15.79	12.84	11.2
Bank Bumi Artha Tbk	37.28	41.02	34.3	31.15
Bank Bumi Putera Tbk	10.37	12.91	11.86	11.78
Bank Central Asia Tbk	21.5	22.1	19.2	15.8
Bank Century Tbk	8.08	11.66	15.91	7.23
Bank Danamon Tbk	22.7	20.8	20.3	15.4
Bank Executive Internasional Tbk	9.71	9.37	11.91	9.34
Bank Internasional Indonesia Tbk	21.74	23.34	20.19	19.58
Bank Kesawan Tbk	14.34	9.43	10.36	10.43
Bank Mandiri (Persero) Tbk	23.7	25.3	21.1	15.7
Bank Mayapada Tbk	14.24	13.82	29.95	23.69
Bank Mega Tbk	11.12	15.73	11.84	16.09
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16	15.3	15.7	13.5
Bank NISP Tbk	19.71	17.07	16.15	17.01
Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10.34	16.23	17	14.04
Bank Permata Tbk	9.8	13.5	13.3	10.8
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15.29	18.82	15.84	13.18
Bank Swadesi Tbk	24.06	26.55	20.64	32.9
Bank Victoria International Tbk	20.28	20.27	15.43	22.77
CAR Tertinggi	37.28	41.02	34.3	32.9
CAR Terendah	8.08	9.37	10.36	7.23
Rata-Rata	16.724	18.02	17.303	16.326

LAMPIRAN 5

DATA LOAN TO DEPOSIT RATIO PERBANKAN 2005-2008

Nama Perusahaan	LDR			
	2005	2006	2007	2008
Bank Artha Graha International Tbk	85.4	79.52	82.22	93.47
Bank Bukopin Tbk	68.39	58.86	65.26	83.6
Bank Bumi Artha Tbk	59.1	45.51	51.99	59.86
Bank Bumi Putera Tbk	80.6	87.42	84.5	90.44
Bank Central Asia Tbk	41.8	40.3	43.6	53.8
Bank Century Tbk	23.84	21.35	38.49	69.38
Bank Danamon Tbk	80.8	75.5	88.1	86.4
Bank Executive Internasional Tbk	83.6	74.8	78.06	71.04
Bank Internasional Indonesia Tbk	60.31	70.01	88.01	86.53
Bank Kesawan Tbk	55.4	69.5	68.46	74.66
Bank Mandiri (Persero) Tbk	51.7	57.2	54.3	59.2
Bank Mayapada Tbk	82.35	85.35	103.88	100.22
Bank Mega Tbk	51.25	42.7	46.74	64.67
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	54.2	49.2	60.6	68.6
Bank NISP Tbk	77.62	82.17	89.14	76.69
Bank Nusantara Parahyangan Tbk	57.03	54.83	49.39	66.12
Bank Permata Tbk	78.5	83.1	88	81.8
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	77.83	72.53	68.8	79.93
Bank Swadesi Tbk	55.36	54.89	62.16	83.22
Bank Victoria International Tbk	41.2	51.94	55.92	53.46
LDR Tertinggi	85.4	87.42	103.88	100.22
LDR Terendah	23.84	21.35	38.49	53.46
Rata-Rata	63.314	62.834	68.381	75.155

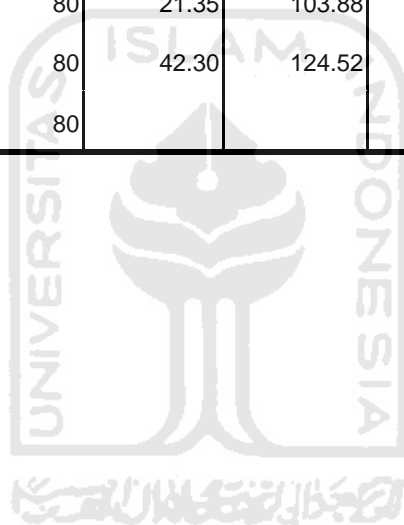
LAMPIRAN VI

DATA BOPO PERBANKAN 2005-2010

Nama Perusahaan	BOPO			
	2005	2006	2007	2008
Bank Artha Graha International Tbk	96.39	95.11	102.07	103.42
Bank Bukopin Tbk	112.87	111.3	119.52	119.85
Bank Bumi Artha Tbk	80.39	80.18	85.17	82.44
Bank Bumi Putera Tbk	115.86	98.54	95.56	96.81
Bank Central Asia Tbk	99.55	97.73	104.36	102.4
Bank Century Tbk	122.69	93.65	92.58	70.6
Bank Danamon Tbk	48.8	48.9	47.9	54.1
Bank Executive Internasional Tbk	124.52	110.48	99.85	110.94
Bank Internasional Indonesia Tbk	83.96	90.68	96.29	94.3
Bank Kesawan Tbk	98.28	97.65	95.16	102.64
Bank Mandiri (Persero) Tbk	55.6	48.9	46.7	42.3
Bank Mayapada Tbk	92.65	88.91	88.46	90.63
Bank Mega Tbk	88.78	92.78	79.21	83.15
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	84.9	84.9	93	90.2
Bank NISP Tbk	86.52	87.98	88.19	86.12
Bank Nusantara Parahyangan Tbk	86.43	88.18	87.84	89.72
Bank Permata Tbk	89.3	90	84.8	88.9
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	70.83	74.38	69.8	72.65
Bank Swadesi Tbk	82.92	91.12	89.54	80.52
Bank Victoria International Tbk	88.94	86.88	85.59	92.23
BOPO Tertinggi	124.52	111.3	119.52	119.85
BOPO Terendah	48.8	48.9	46.7	42.3
Rata-Rata	90.509	87.913	87.58	87.696

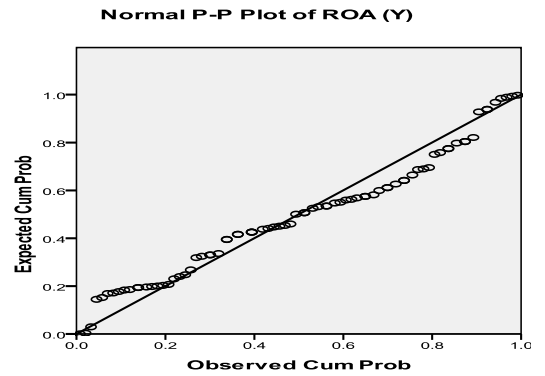
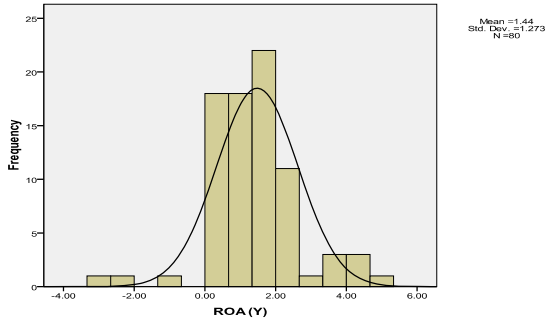
LAMPIRAN 7
DESKRIPTIF STATISTIK
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (Y)	80	-2.99	5.04	1.4389	1.27340
CAR (X1)	80	7.23	41.02	17.0931	6.76477
LDR (X2)	80	21.35	103.88	67.4209	17.24000
BOPO (X3)	80	42.30	124.52	88.4242	17.37487
Valid N (listwise)	80				



LAMPIRAN 8

UJI NORMALITAS



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA (Y)	CAR (X1)	LDR (X2)	BOPO (X3)
N		80	80	80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.4389	17.0931	67.4209	88.4243
	Std. Deviation	1.27340	6.76477	17.24000	17.37487
Most Extreme Differences	Absolute	.109	.163	.098	.155
	Positive	.109	.163	.066	.080
	Negative	-.107	-.101	-.098	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		.972	1.460	.876	1.385
Asymp. Sig. (2-tailed)		.302	.280	.427	.430

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 9
UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.618	1.074		3.368	.001		
	CAR (X1)	.041	.020	.217	2.008	.048	.843	1.186
	LDR (X2)	-.009	.007	-.120	-1.194	.236	.975	1.025
	BOPO (X3)	-.026	.008	-.352	-3.282	.002	.860	1.163

a. Dependent Variable: ROA (Y)

LAMPIRAN 9
UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

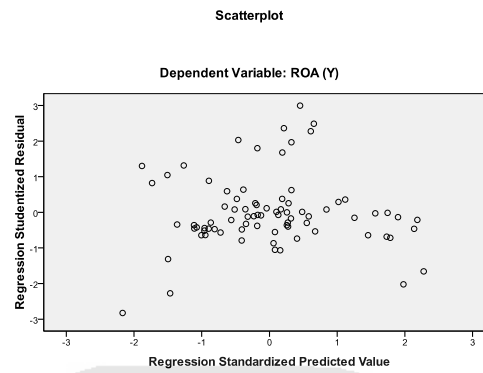
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.499 ^a	.249	.219	1.12543	2.010

a. Predictors: (Constant), BOPO (X3), LDR (X2), CAR (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

LAMPIRAN 10

UJI HETEROSKEDASTISITAS



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.225	.761		1.610	.112
	CAR (X1)	-.018	.014	-.150	-1.220	.226
	LDR (X2)	-.005	.005	-.106	-.931	.355
	BOPO (X3)	.002	.006	.041	.339	.735

a. Dependent Variable: abresid

LAMPIRAN 11

ANALISIS REGRESI BERGANDA

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOPO (X3), LDR (X2), CAR (X1) ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.499 ^a	.249	.219	1.12543

a. Predictors: (Constant), BOPO (X3), LDR (X2), CAR (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.841	3	10.614	8.380	.000 ^a
	Residual	96.261	76	1.267		
	Total	128.102	79			

a. Predictors: (Constant), BOPO (X3), LDR (X2), CAR (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.618	1.074		3.368	.001
	CAR (X1)	.041	.020	.217	2.008	.048
	LDR (X2)	-.009	.007	-.120	-1.194	.236
	BOPO (X3)	-.026	.008	-.352	-3.282	.002

a. Dependent Variable: ROA (Y)

